



Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanaman TOGA sebagai Upaya Sehat dengan Herbal Asli Indonesia

Agi Yulia Ria Dini*¹, Ela Rohaeni², Nadia Putri Mahendra³, Diana Nopita⁴

¹⁻⁴ STIKes Cirebon

¹⁻⁴Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Cirebon

*e-mail: agiyulia.strkeb@gmail.com¹

DOI : 10.62354/healthcare.v2i1.11

Received : 1 February 2024 Accepted : 10 March 2024 Published : 31 March 2024

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana dan budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikenal juga dengan nama apotek hidup merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam disekitar lingkungan rumah. Tanaman obat keluarga yang dipilih biasanya tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk termasuk masalah Kesehatan reproduksi seperti dismenorea dan keputihan. Program pemberdayaan Masyarakat dalam upaya sehat dengan penanaman tanaman herbal asli Indonesia ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti pemberian edukasi dan melakukan penanaman bersama tanaman obat keluarga. Keberhasilan dari kegiatan ini dari hasil pre-post test, hasil pre test menunjukkan lebih dari setengah warga peserta penyuluhan memiliki pengetahuan kurang terkait TOGA yaitu sebesar 88,2%. Setelah diberikan penyuluhan dan dilakukan post-test didapatkan pengetahuan Masyarakat tentang TOGA menjadi 100% serta dilakukan penanaman bersama tanaman TOGA berupa tanaman-tanaman herbal asli Indonesia.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, tanaman obat keluarga, herbal indonesia

Abstract

Tanaman obat keluarga (TOGA) are plants planted by the family around the house which have healing properties as a living pharmacy that is used by the family in a simple way and cultivate plants that have medicinal properties in order to meet the family's need for medicines. Utilization of TOGA, also known as living pharmacies, are several types of selected medicinal plants that can be planted around the home environment. The selected family medicinal plants are usually plants that can be used for first aid or light medicines such as fever and cough including reproductive health problems such as dysmenorrhoea and vaginal discharge. This Community Empowerment Program in healthy efforts by planting native Indonesian herbal plants consists of several activities such as providing education and joint planting of family medicinal plants. The success of this activity was based on the results of the pre-post test. The pre-test results showed that the residents participating in the counseling had less knowledge regarding TOGA, namely 88.2%. After being given counseling and carrying out a post-test, it was found that the community's knowledge about TOGA was 100% and planting together with TOGA plants in the form of native Indonesian herbal plants was carried out.

Keywords: community service, family medicinal plants, indonesian herbal

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keanekaragaman hayati (A Mega Biodiversity Country). Indonesia memiliki kurang lebih 30.000 jenis tanaman yang tersebar di seluruh tanah air, sekitar 9.600 spesies berkhasiat obat dan kurang lebih

300 spesies digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh industri obat tradisional. Oleh karena itu keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia merupakan aset dan sumber daya yang harus dipelihara dan dikelola untuk dapat menjadi warisan leluhur dan bermanfaat bagi masyarakat untuk pemeliharaan Kesehatan. (1)

Tanaman obat keluarga (TOGA) ialah tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang bersifat alami dan mudah didapatkan maupun mudah ditanam disekitar pekarangan rumah. Menanam TOGA ini dapat dilakukan di pot, polybag atau dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah. (Parawansa, Ezzo, & Saida, 2020) Pada TOGA ini, bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal ialah daun, batang, buah, biji dan juga akarnya (2).

TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri di pekarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi keluarga (3).

Keberadaan Toga di daerah mempunyai permasalahan dan hambatan diantaranya yakni masyarakat tidak mengetahui cara pengolahan Toga sebagai obat tradisional. Selain itu, masyarakat yang sudah menanam Toga tidak dapat merawat dengan baik tanaman tersebut sehingga tidak dapat tumbuh dengan baik adapun penyebabnya ketidaksuburan tanah dan kesalahan dalam proses budidaya. Faktor yang lain yaitu Toga yang ditanam kurang mendapat sinar matahari langsung dan intensitas penyiraman kurang (4).

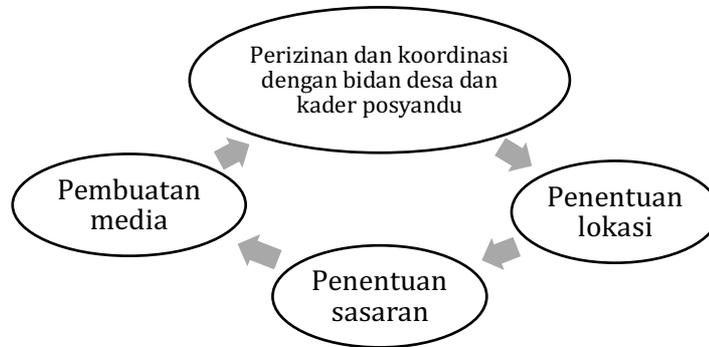
Berdasarkan pemaparan diatas serta pengamatan secara langsung di Desa Sarabau Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ditemukan bahwa adanya permasalahan mengenai masyarakat yang tidak memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) yaitu berjumlah 215 orang dari total 350 responden.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan penanaman bersama tanaman herbal asli Indonesia sebagai TOGA. Populasi atau sasaran dalam pengabdian ini adalah semua warga Rw.02 Desa Sarabau Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dengan total sampling. Evaluasi menggunakan kuesioner tentang pemahaman sasaran tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan penanaman bersama TOGA. Materi disiapkan dalam bentuk power point dan kelengkapan administrasi lainnya seperti surat, SAP, kuesioner dan absen. Alat yang digunakan adalah LCD, Laptop, *sound system wireless*, dan *banner*.

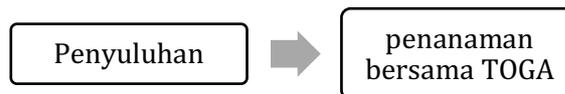
Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni:

- a. Tahap persiapan, Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi :



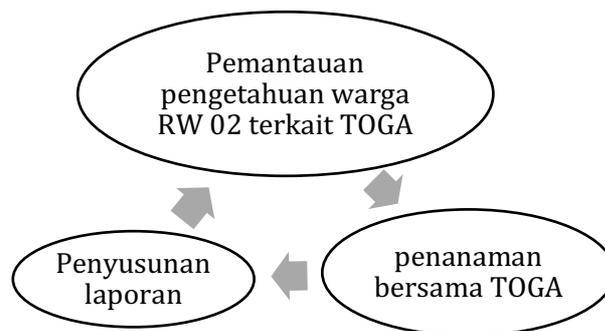
Gambar 1. Tahapan Persiapan

- b. Tahap pelaksanaan, Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam program ini meliputi :



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

- c. Tahap evaluasi, Tahap evaluasi yang dilakukan di dalam program ini meliputi :



Gambar 3. Tahapan Evaluasi

- d. Tahap pelaporan

Laporan kegiatan disusun sebagai laporan berdasarkan proses kegiatan yang dilakukan dimana hasil dikembalikan kepada nakes dan bidan setempat untuk ditindaklanjuti dan pemantauan berkala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat dengan penyuluhan dan penanaman TOGA bersama dengan warga desa Sarabau Rw.02 dilakukan oleh Tim pengabdian Masyarakat STIKes Cirebon dengan melalui tahapan persiapan, penyuluhan, evaluasi dan penanaman bersama TOGA.

Penyuluhan dilaksanakan di ruang serba guna desa Sarabau. Berdasarkan data diatas kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan tanaman obat (TOGA) di desa sarabau RW 02 menunjukkan bahwa masyarakat sebagian sudah mengetahui tentang tanaman obat keluarga (TOGA) namun kurang memahami tentang manfaat dan pentingnya memiliki tanaman toga di rumah masing-masing pengetahuan tentang cara pemanfaatan dan pengelolaan mengenai TOGA masih sangat kurang, tetapi setelah diberikan penyuluhan dan diskusi mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagai indikator yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang tidak mempunyai tanaman TOGA mampu mendeskripsikan tentang pengetahuan awal mengenai pengertian toga, manfaat toga dan cara pengolahannya.

Pada umumnya masyarakat sudah mengenal TOGA dengan pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kelangsungan hidup. Salah satu hasil alam yang telah dikembangkan adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit antara lain Jahe untuk menguatkan sistem imun tubuh disamping itu jahe juga bisa digunakan sebagai obat Pereda mual dengan cara membuat wedang jahe. Contoh lainnya daun sirih digunakan untuk Kesehatan Wanita dengan cara airnya direbus kemudian digunakan untuk mencuci alat kelamin Wanita untuk menghilangkan bau. Upaya ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Ketika mereka tidak mempunyai biaya ke dokter

Selain itu banyak masyarakat yang menggunakan tanaman obat sebagai penghasilan, tanaman pembatas pagar dan sebagai tanaman penghijau saja tanpa memanfaatkan secara maksimal karena kurangnya minat masyarakat untuk membudidayakannya, dengan begitu diperlukannya kesadaran dari masyarakat untuk melestarikan dan membudidayakan Tanaman obat keluarga (TOGA) karena bisa digunakan sebagai media untuk menambah produktivitas dan penghasilan dari suatu daerah serta dapat digunakan sebagai pertolongan awal bagi yang menderita sakit sebelum mendatangi tenaga Kesehatan profesional.



Gambar 4. Dokumentasi Penyuluhan



Gambar 5. Dokumentasi Penanaman bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian penyuluhan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya sehat dengan memanfaatkan tanaman herbal asli Indonesia memberikan pengetahuan tentang banyaknya manfaat dari tanaman-tanaman herbal asli Indonesia sebagai obat maupun dalam menjaga imunitas tubuh. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan Masyarakat tentang TOGA dan manfaatnya serta ditanamnya beberapa tanaman herbal asli Indonesia sebagai tanaman obat keluarga di rumah warga desa sarabau RW.02.

Daftar Pustaka

- Amalia, Rizka, Suhariyanti, Enik and ALIVA, Muta. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di lingkungan Bandung. AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Pemanfaatan TOGA. 2017.
- Harjono, Y., Yusmaini, H dan Bahar, M. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. JPM Ruwa Jurai, 2017.
- Mardiana, Nana and Subaidah, Windah Anugrah. Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022.